

Peningkatan Literasi Tata Kelola Administrasi Keuangan Masjid

Muhammad Rofi'i¹, Nurul Huda¹, Ariel Nian Gani¹, Aya Yahya Maulana²,

Irgi Alfariz Luhur¹, Nasywa Athaya Ashilah¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas YARSI

²Fakultas Teknologi Informasi, Universitas YARSI

*Penulis korespondensi: muhammad.rofii@yarsi.ac.id

Dikirim : 8 Agustus 2025

Direvisi : 18 November 2025

Diterima : 24 November 2025

Abstrak: Masjid sebagai organisasi nirlaba memerlukan tata kelola keuangan yang akuntabel dan transparan untuk menjaga kepercayaan jamaah. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa banyak masjid belum menerapkan prinsip akuntansi secara memadai, sehingga pengelolaan keuangan masih lemah dan berpotensi menimbulkan fraud. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai respons terhadap kebutuhan pengurus masjid untuk meningkatkan literasi dan kapasitas pengelolaan keuangan. Metode yang digunakan adalah Asset Based Community Development (ABCD) melalui kegiatan seminar dan pelatihan yang berfokus pada sepuluh indikator utama pengelolaan keuangan masjid. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test menggunakan skala Likert 1–5 untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan, dengan rata-rata nilai awal 2,90 meningkat menjadi 4,32 atau mengalami peningkatan sebesar 48,85%. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam memperkuat kompetensi peserta terkait administrasi dan akuntansi keuangan masjid yang lebih modern, transparan, dan akuntabel.

Kata Kunci: akuntabel, keuangan, literasi, masjid, pengelolaan

Abstract: Mosques, as non-profit organizations, require accountable and transparent financial management to maintain public trust. However, previous studies reveal that many mosques have not yet implemented adequate accounting principles, leading to weak financial governance and a potential risk of fraud. This community service program was designed to address the need for increased financial literacy and managerial capacity among mosque administrators. The Asset Based Community Development (ABCD) approach was employed through seminars and training focused on ten key indicators of mosque financial management. Evaluation was conducted using pre-test and post-test questionnaires on a 5-point Likert scale to assess the improvement in participants' understanding. The results demonstrate a significant increase, with the average score rising from 2.90 to 4.32, representing a 48.85% improvement. These findings indicate that the training effectively enhanced participants' competencies in implementing modern, transparent, and accountable mosque financial administration and accounting practices.

Keywords: accountable, finance, literacy, management, mosque

1. Pendahuluan

Masjid merupakan organisasi nirlaba, anggaran kegiatannya bersumber dari wakaf, infak, sedekah atau sumber lain, dengan demikian jamaah atau pihak lain yang terkait berhak untuk mendapatkan laporan pengelolaan keuangan Masjid (Nurfaizah dkk., 2021; Rianto & Putri, 2025; Handayani dkk., 2022). Masjid memerlukan tata kelola keuangan yang modern dan akuntabel untuk mendukung peran masjid di masyarakat (Albara & Pradesyah, 2021).

Berbagai kajian menunjukkan bahwa banyak masjid belum menerapkan prinsip akuntansi secara memadai, sehingga akuntabilitas dan transparansi keuangan masih lemah (Diliana, 2024; Biduri dkk., 2023; & Shonhadji dkk., 2024). Kondisi ini bahkan dapat membuka peluang terjadinya *fraud* (Mursidah dkk., 2023). Karena itu, program peningkatan literasi tata kelola administrasi keuangan masjid menjadi penting untuk dilakukan (Widiastuti dkk., 2023; Silalahi dkk. 2023; Rohmaningtyas dkk., 2025; Safitri dkk., 2024; & Ratnasari dkk., 2025).

Pengalaman dari berbagai pelatihan di daerah lain menunjukkan bahwa metode pelatihan yang tepat dapat meningkatkan pemahaman pengurus masjid tentang penyusunan laporan keuangan dan mendorong penerapan teknologi untuk meningkatkan transparansi (Chuzairi dkk., 2023; Mahmud, 2023; Septriawan dkk., 2025; Nur dkk., 2025). Pengabdian ini dirumuskan sebagai respons terhadap kebutuhan pengurus masjid dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, nilai-nilai Islam seperti *habluminallah* dan *habluminannas* juga ditegaskan sebagai dasar penting bagi sistem pengendalian internal. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep. Pendekatan ini sejalan dengan temuan berbagai literatur pengabdian masyarakat yang menunjukkan efektivitas metode pelatihan serta pentingnya literasi keuangan bagi pengurus masjid (Afriani dkk., 2025; Widiastuti dkk., 2023).

Permasalahan pengelolaan keuangan masjid tidak hanya berdampak pada lemahnya akuntabilitas, tetapi juga pada turunnya kepercayaan jamaah. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, tim pengabdian Universitas YARSI menyusun pelatihan berbasis kebutuhan dengan tujuan untuk meningkatkan literasi pengelolaan keuangan bagi pengurus Masjid yang ada Kecamatan Cemapa Putih dan sekitar.

2. Metode

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan *Asset Based Community Development*, yaitu sebuah metode yang menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan aset dan potensi yang telah mereka miliki (Rofi dkk., 2023; Maulana,

2019; Sakti dkk., 2022). Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah seminar pelatihan, dipilih berdasarkan temuan kajian terdahulu yang dilakukan oleh Sharon dkk. (2025), Femilia & Wikartika (2025), Marhamatunnisa dkk. (2023), dan Rahmat dkk. (2025), karena pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut: **Tahap Persiapan**, dimulai dengan mengidentifikasi kondisi mitra yang akan mengikuti program. Survei dilakukan melalui diskusi dengan pengurus Masjid untuk menentukan masalah utama yang perlu ditangani. Pada tahap ini juga dilakukan penyebaran kuesioner *pretest* guna mengukur tingkat pemahaman awal mitra.

Tahap Pembelajaran, berupa seminar untuk meningkatkan pemahaman peserta. Materi pembelajaran yang diberikan berupa pengetahuan tentang pengelolaan keuangan masjid, dengan indikator berupa (1) Fungsi administrasi keuangan masjid, (2) Unit pengelola keuangan masjid, (3) Sumber-sumber pendapatan masjid, (4) Alokasi pengelolaan keuangan masjid, (5) Masalah-masalah manajemen keuangan masjid, (6) Penyusunan laporan keuangan atau Akuntansi dasar masjid, (7) Penyusunan laporan kegiatan masjid, (8) Penyusunan anggaran (budgeting), (9) Transparansi dan akuntabilitas, dan (10) Pengarsipan dan audit internal. Masing-masing indikator memiliki 2 item pernyataan untuk melihat sejauh mana pengetahuan peserta terhadap indikator-indikator tersebut.

Tahap Evaluasi, dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan, terutama peningkatan pemahaman peserta. Evaluasi dilakukan melalui pemberian kuesioner *post-test* untuk melihat perkembangan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan.

3. Hasil dan Diskusi

Pelatihan dilaksanakan di Universitas YARSI dan dihadiri oleh 18 peserta. Gambar 1 memperlihatkan suasana pelatihan, peserta tampak mengikuti materi yang disampaikan oleh tim pengabdian dari Universitas YARSI.



Gambar 1. Tim Pengabdian sedang menyampaikan materi ke peserta

Dalam mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta pelatihan, dilakukan *pretest* dan *post-test* melalui penyebaran kuesioner. Peserta diminta menjawab sejumlah pernyataan yang menggambarkan tingkat pemahaman mereka dengan menggunakan Skala Likert 1–5, yaitu: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju. Kuesioner tersebut mencakup 10 indikator (masing-masing memiliki 2 pernyataan) yang menilai pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator dan Item Pemahaman

No	Indikator	Item	Pernyataan
1	Fungsi administrasi keuangan masjid	1	Saya memahami fungsi administrasi keuangan masjid.
		2	Saya mengetahui peran administrasi keuangan dalam kegiatan masjid.
2	Unit pengelola keuangan masjid	3	Saya mengetahui struktur unit pengelola keuangan masjid.
		4	Saya memahami tugas unit pengelola keuangan masjid.
3	Sumber pendapatan masjid	5	Saya mengetahui berbagai sumber pendapatan masjid.
		6	Saya memahami pencatatan sumber pendapatan masjid.
4	Alokasi pengelolaan keuangan	7	Saya memahami prinsip alokasi dana masjid.
		8	Saya mengetahui prioritas penggunaan dana masjid.
5	Masalah manajemen keuangan	9	Saya mengetahui masalah umum dalam pengelolaan keuangan masjid.
		10	Saya memahami cara mengantisipasi masalah keuangan masjid.
6	Laporan keuangan/akuntansi dasar	11	Saya memahami format laporan keuangan masjid.
		12	Saya mampu mencatat transaksi keuangan sederhana.
7	Laporan kegiatan masjid	13	Saya mengetahui komponen laporan kegiatan masjid.
		14	Saya mampu menyusun laporan kegiatan masjid.
8	Penyusunan anggaran	15	Saya memahami langkah penyusunan anggaran.
		16	Saya memahami prinsip penganggaran.
9	Transparansi & akuntabilitas	17	Saya memahami pentingnya transparansi keuangan masjid.
		18	Saya memahami prinsip akuntabilitas.
10	Pengarsipan & audit internal	19	Saya mengetahui prosedur pengarsipan dokumen.
		20	Saya memahami fungsi audit internal.

Setiap pernyataan dirancang untuk mengukur sejauh mana peserta memahami aspek-aspek pengelolaan keuangan masjid, misalnya pernyataan “Saya memahami format laporan keuangan masjid”, di mana pilihan setuju atau tidak setuju mencerminkan tingkat penguasaan peserta terhadap materi tersebut.

Hasil *pretest* dan *post-test* pelatihan pada pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Peserta	Rata-rata Pre* (Rata-rata dari 20 item pernyataan)	Rata-rata Post* (Rata-rata dari 20 item pernyataan)	Peningkatan Pemahaman
1	2,65	4,25	60,38%
2	2,80	4,40	57,14%
3	3,25	4,40	35,38%
4	2,50	4,15	66,00%
5	3,30	4,50	36,36%
6	2,30	4,30	86,96%
7	3,30	4,30	30,30%
8	3,50	4,50	28,57%
9	2,50	4,15	66,00%
10	2,50	3,90	56,00%
11	3,70	4,70	27,03%
12	2,25	4,30	91,11%
13	2,85	4,05	42,11%
14	3,50	4,60	31,43%
15	2,45	4,45	81,63%
16	3,30	4,30	30,30%
17	2,55	4,45	74,51%
18	3,00	4,00	33,33%
Rata-rata	2,90	4,32	48,85%

*Ket. Skala Likert 1–5, yaitu: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju,

3 = Netral, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju.

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengukuran *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa pemahaman peserta terhadap 10 indikator pengelolaan administrasi keuangan masjid mengalami peningkatan yang sangat berarti setelah mengikuti pelatihan. Sebelum pelatihan, rata-rata nilai pemahaman peserta berada pada angka 2,90, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih berada pada tingkat pemahaman dasar atau moderat terhadap aspek-aspek penting seperti fungsi administrasi keuangan masjid, unit pengelola, sumber pendapatan, penyusunan laporan, maupun audit internal.

Setelah pelatihan diberikan, nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 4,32, yang berarti mayoritas peserta telah mencapai tingkat pemahaman kategori “setuju” hingga “sangat setuju” pada skala Likert. Kenaikan sebesar 48,85% ini menunjukkan bahwa materi pelatihan dapat diterima dengan baik dan mampu memperkuat pemahaman para peserta secara signifikan.

Jika dilihat secara individual, hampir semua peserta mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Peserta 12 mencatat peningkatan tertinggi hingga 91,11%, sementara Peserta 6 dan 15 juga menunjukkan peningkatan yang sangat menonjol, masing-masing sebesar 86,96% dan 81,63%. Peserta yang sebelumnya memiliki nilai awal lebih tinggi, seperti Peserta 11, tetap mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu besar secara persentase, karena nilai awal mereka sudah mendekati batas maksimal. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan efektif baik bagi peserta dengan pemahaman awal rendah maupun tinggi.

Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan bahwa pelatihan yang diberikan telah memberikan dampak positif dan relevan dengan kebutuhan peserta, khususnya dalam aspek pencatatan keuangan, penyusunan laporan, transparansi, serta pengendalian internal. Peningkatan pemahaman yang merata menunjukkan bahwa metode penyampaian materi dan pendekatan pelatihan mampu membantu peserta memahami tanggung jawab pengelolaan keuangan masjid secara lebih baik. Dengan demikian, pelatihan ini dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kapasitas pengurus masjid menuju tata kelola keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan profesional.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan pelatihan pengelolaan administrasi keuangan masjid yang mengacu pada pendekatan *Asset Based Community Development* telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas para pengurus masjid. Hasil evaluasi dengan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* memperlihatkan bahwa sebelum pelatihan,

mayoritas peserta berada pada tingkat pemahaman dasar, tercermin dari rata-rata skor 2,90. Hal ini menunjukkan bahwa peserta sebelumnya belum memiliki pemahaman yang cukup terkait konsep akuntansi dasar, mekanisme pencatatan, serta prinsip akuntabilitas dan transparansi. Namun setelah mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan rata-rata skor menjadi 4,32, yang termasuk dalam kategori tinggi. Kenaikan sebesar 48,85% ini tidak hanya menunjukkan efektivitas materi dan metode pelatihan, tetapi juga menggambarkan relevansi kebutuhan peserta terhadap tema yang diangkat. Peningkatan pemahaman yang merata pada hampir seluruh peserta menunjukkan bahwa pelatihan berhasil menjembatani kesenjangan literasi keuangan yang sebelumnya ada. Dengan meningkatnya pemahaman peserta, masjid diharapkan mampu mengelola keuangan secara lebih sistematis, transparan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam sehingga dapat memperkuat kepercayaan jamaah dan mendukung keberlanjutan fungsi sosial masjid di masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Universitas YARSI yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini serta kepada para pengurus masjid di sekitar Cemapa Putih yang turut berpartisipasi sebagai peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Referensi

- Afriani, S., Wathan, H., Fatira, M., & Syahputa, R. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan dan Penyusunan Laporan Keuangan Mesjid Al-Amin Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(1), 302-315. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i1.2089>
- Albara, A., & Pradesyah, R. (2021). Pengelolaan Keuangan Masjid Berbasis Manajemen Keuangan Syariah Pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Batang Kuis. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 43-53. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v3i1.6810>
- Biduri, S., Hariyanto, W., & Abidin, F. I. N. (2023). Digitalisasi Keuangan Menuju Akuntabilitas Dan Transparansi Pada Masjid Al-Manar Sepanjang Kabupaten Sidoarjo. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 260-266.
- Chuzairi, A., Aziwantoro, J., Putri, K. T., Simanungkalit, D. S. H., Yuspriandi, D., & Zarkasy, Z. A. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Sesuai SAK-ETAP. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau (JPPM KEPRI)*, 3(2), 93-103. <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v3i2.952>
- Femilia, D., & Wikartika, I. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Digital Melalui Pendampingan Pembukaan Rekening Online Bank XXX. *Jurnal Abdimas Kartika*

Wijayakusuma, 6(1), 255-264. <https://doi.org/10.26874/jakw.v6i1.725>

- Handayani, L., Ainun, B., Andriani, A., Mutiara, S. M., & Rizky, F. (2022). Pelatihan Menyusun Laporan Keuangan Masjid. *Jurnal IMPACT: Implementation and Action*, 4(2), 115-119. <https://doi.org/10.31961/impact.v4i2.1274>
- Mahmud, M. (2023). Penerapan Model Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 3(1), 45-57. <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v3i1.80>
- Marhamatunnisa, M., Saraka, S., Winarti, H. T., & Alisalman, M. (2023). Dampak Pelatihan Desain Grafis bagi Peserta Pelatihan di LKP Cendana Kota Samarinda. *Kompetensi*, 16(1), 1-6. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v16i1.85>
- Maulana, M. (2019). Asset Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang. *EMPOWER: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259-278. <http://dx.doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>
- Mursidah, S., Nasution, Y. S. J., & Syafina, L. (2023). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid: ISAK 35 di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 232-245. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i4.1907>
- Nazira, Mitan, W., & Dilia, S. M. (2024). Penerapan prinsip akuntansi dalam pengelolaan keuangan masjid sebagai bentuk akuntabilitas (Studi Kasus Masjid A-Rahmat Wuring). *Jurnal Accounting UNIPA*, 3(2), 247-271. <https://doi.org/10.59603/accounting.v3i2.283>
- Nur, D. N., Noor, A., Rahmawati, R., & Dalatika, D. P. (2025). Model ABCD untuk Tata Kelola Keuangan Masjid & Literasi Keuangan Anak: Studi Pendampingan di Masjid Nur Assalam, Palopo. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(4), 2764-2774. <https://www.dmi-journals.org/jai/article/view/2329>
- Nurfaizah, Faizah, A. N., & Sholihati, Z. I. (2021). Pelatihan pengelolaan keuangan masjid untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dana masjid. *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat (JPMM)*, 3(1), 10-17. <https://ejournal.amikompuwoko.ac.id/index.php/jpmm/article/view/1224>
- Rahmat, M. R. A., Setiawan, A., & Macenning, A. R. A. D. (2025). Peningkatan Daya Saing Produk UMKM Melalui Pelatihan Fotografi Produk Untuk Strategi Marketing Kreatif. *Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)*, 1(1), 40-48. <https://doi.org/10.62567/jpi.v1i1.720>
- Ratnasari, P., Muslimin, U. R., & Husna, A. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Dan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Baitul Makmur. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(3), 468-474. <https://doi.org/10.55681/devote.v4i3.4600>
- Rianto, H. & Putri A. (2025). Pelatihan Manajemen Masjid Pada Era Industri 4.0. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4).
- Rofi'i, M., Huda, N., Gani, A. N., Hamdani, L., & Rahmasuciana, D. Y. (2023). Peningkatan

pemahaman pengelolaan koperasi bagi pengurus koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(3), 652–664. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i3.19423>

Rohmaningtyas, N., Yasin, A., Ramdani, R., Anwar, M. K., & Subagjo, C. K. P. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Melalui Pelatihan Pengelolaan Dan Keuangan Masjid Di Karangpilang Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: BAKTI KITA*, 6(1), 52-61. <https://doi.org/10.52166/baktikita.v6i1.8800>

Safitri, A., Sukoco, H., Andini, M., Rahmawati, D., & Hidayat, R. (2024). Pemberdayaan Remaja Masjid Nasrullah Melalui Peningkatan Literasi Keuangan Dan Digital Marketing. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 7182-7195. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/1911>

Sakti, I. M., Pratiwi, D. C., & Jati, S. C. (2022). Pelatihan Fotografi dan Editing untuk Meningkatkan Promosi Produk Kerajinan Rajut. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 451–464. <https://ejournal.uksw.edu/jms/article/view/6825>

Septriawan, M. R., Irawadi, B., Harahap, A. T., Sopang, F. I., & Nursidin, M. (2025). Literasi Keuangan Masjid Muslimin Eka Surya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 834-839. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.276>

Sharon, S., Basir, M., & Christina, M. (2025). Meningkatkan Literasi Keuangan Siswa SMAS Barrang Lompo. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 6(3), 1228-1238. <https://doi.org/10.26874/jakw.v6i3.873>

Shonhadji, N., Yulianti, E., Samekto, A., Nasution, Z., & Djunaedi, A. Z. (2024). Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Menuju Akuntabilitas dan Transparansi. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 4(1), 32-41. <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v4i1.97>

Silalahi, A. D., Wardany, S., Silalahi, C. A. P., Dalimunthe, M. I., Putri, R. A., Nadila, V., & Nasution, U. K. (2023). Literasi Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Forum Silaturahmi Badan Kemakmuran Masjid. *Pelita Masyarakat*, 4(2), 227-239. <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v4i2.8746>

Widiastuti, C. T., Prapti, R. L., & Universari, N. (2023). Literasi Pengelolaan Keuangan Pada Takmir Masjid As-Salam Mugassari Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(8), 1557-1562. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i8.387>